

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Belajar dapat membawa perubahan bagi pelaku belajar (siswa) baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Baharuddin & Wahyuni, 2007). Kegiatan belajar di sekolah merupakan kegiatan siswa untuk memperoleh perubahan baru baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dari hasil interaksi dan pengalaman siswa dengan lingkungan belajarnya yaitu guru dan media pembelajaran yang digunakan. Kegiatan siswa yang demikian disebut sebagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah memiliki tujuan yang terarah, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan pembelajaran di sekolah disusun sedemikian rupa dan pelaksanaannya terkendali (Siregar & Nara, 2010).

Pada kegiatan pembelajaran diharapkan ada interaksi yang bervariasi dan menarik antara siswa dengan lingkungan sekolah atau juga disebut sebagai lingkungan belajar sehingga siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan merasa ingin tahu bagaimana pembelajaran selanjutnya. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa (Sudjana, 2010). Hal ini sejalan dengan Uno (2009) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendasari seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Dengan memiliki

motivasi yang tinggi siswa dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal yaitu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Motivasi dapat berasal dari diri siswa sendiri yaitu motivasi internal, dan dapat pula berasal dari luar diri siswa yaitu motivasi eksternal. Motivasi eksternal dapat berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2009). Kegiatan belajar yang menarik dapat berupa kegiatan belajar yang menggunakan media dan metode mengajar menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi lapangan ketika kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2017/2018, pelaksanaan pembelajaran kimia di sekolah tersebut sebagian besar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, dan media yang masih monoton yaitu hanya menggunakan papan tulis, PPT dan LKS untuk latihan soal. Kemungkinan media dan metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah tersebut belum memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya hasil penilaian akhir semester ganjil siswa kelas XI di sekolah tersebut terutama pada mata pelajaran kimia. Motivasi yang rendah menyebabkan hasil belajar yang dicapai belum maksimal.

Kurikulum yang digunakan sebagai acuan di SMA Negeri 2 Klaten saat ini adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 65 Tahun 2013 pembelajaran pada kurikulum 2013 dipusatkan pada siswa (*student centered*). Siswa dituntut untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Akan

tetapi, berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran di SMA Negeri 2 Klaten belum sepenuhnya memusatkan pembelajaran pada siswa. Hal ini dikarenakan sebagian proses pembelajaran masih dipusatkan pada guru.

Dalam rangka penguasaan kecakapan abad 21 yang dikutip dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) pembelajaran kimia di SMA/MA dipandang bukan hanya untuk pengalihan pengetahuan dan kemampuan saja kepada siswa, akan tetapi juga untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pengalaman kerja ilmiah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan berpikir kritis, analitis, sintetis, kreatif dan inovatif. Scriven dan Paul dalam buku Tawil dan Liliyasi (2013) menyatakan berpikir kritis merupakan proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh pengamatan, pengalaman, refleksi penalaran, atau komunikasi sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan. Dengan dialihkannya pusat pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, diharapkan siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tingginya, khususnya kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang diberikan guru untuk memperoleh suatu konsep pengetahuan. Oleh karena pembelajaran di SMA Negeri 2 Klaten belum sepenuhnya dipusatkan pada siswa, maka kemampuan berpikir kritis siswa kemungkinan masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa belum dibiasakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang diberikan guru untuk menemukan konsep pengetahuan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan terlaksananya proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Menurut Gagne dan Briggs dalam buku yang ditulis Arsyad (2006) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa media cetak, audio, dan audiovisual.

Salah satu media yang sering digunakan siswa di sekolah adalah LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Depdiknas, 2008). Berdasarkan hasil observasi, hampir semua mata pelajaran di SMA Negeri 2 Klaten dalam proses pembelajarannya menggunakan media LKS, akan tetapi sebagian besar LKS yang digunakan hanya berisi ringkasan materi dan soal-soal saja, sehingga LKS yang digunakan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan belum membiasakan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan untuk menemukan konsep pengetahuan.

Salah satu media LKS yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Klaten adalah

media LKS berbasis *student centered*. LKS tersebut berisi kegiatan yang bervariasi seperti gabungan antara kegiatan praktikum dengan pemecahan soal-soal sehingga dengan menggunakan LKS tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, LKS berbasis *student centered* juga berisi pertanyaan-pertanyaan berpikir kritis sehingga LKS tersebut juga dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sebenarnya sudah banyak orang yang mengembangkan media LKS berbasis *student centered* dan sejenisnya akan tetapi LKS ini belum diterapkan di dalam proses pembelajaran, sehingga belum bisa diketahui keefektifan media LKS tersebut sebagai media pada proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Student centered* Materi Asam Basa terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut :

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Klaten belum bervariasi yaitu hanya PPT, papan tulis, dan LKS yang berisi ringkasan materi dan soal-soal saja.
2. Motivasi belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten masih rendah
3. Kemampuan berpikir kritis siswa belum terungkap dan kemungkinan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah karena pada pembelajaran siswa

belum dibiasakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam menemukan konsep pengetahuan.

4. Sudah banyak orang mengembangkan LKS berbasis *student centered*, akan tetapi belum diterapkan di dalam proses pembelajaran, sehingga keefektifan LKS sebagai media pembelajaran belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah LKS berbasis *student centered* dan media tersebut hanya diterapkan di kelas eksperimen.
2. Motivasi belajar siswa diungkap menggunakan angket motivasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media LKS berbasis *student centered*.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa diungkap dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis materi asam basa kuantitatif.
4. Keefektifan LKS berbasis *student centered* sebagai media pembelajaran ditinjau dari peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang mengikuti pembelajaran menggunakan media

LKS berbasis *student centered* dengan yang tidak menggunakan media LKS berbasis *student centered*?

2. Adakah perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang mengikuti pembelajaran menggunakan media LKS berbasis *student centered* dengan yang tidak menggunakan media LKS berbasis *student centered* apabila pengetahuan awal dikendalikan?
3. Apakah LKS berbasis *student centered* sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya Adakah perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang mengikuti pembelajaran menggunakan media LKS berbasis *student centered* dengan yang tidak menggunakan media LKS berbasis *student centered*.
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang mengikuti pembelajaran menggunakan media LKS berbasis *student centered* dengan yang tidak menggunakan media LKS berbasis *student centered* apabila pengetahuan awal dikendalikan.

3. Mengetahui keefektifan LKS berbasis *student centered* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan media LKS berbasis *student centered*.
2. Bagi guru, memperoleh gambaran dalam membuat media yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, digunakan untuk meningkatkan kualitas media yang digunakan dalam pembelajaran kimia di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti, memberikan informasi tentang keefektifan penggunaan media LKS berbasis *student centered* pada pembelajaran di kelas.